
**PERAN TAMAN WISATA ALAM MANGROVE ANGKE KAPUK DALAM
PENINGKATAN KESADARAN DAN EDUKASI SERTA MINAT WISATAWAN PADA
WISATA BERKELANJUTAN**

***THE ROLE OF ANGKE KAPUK MANGROVE NATURAL TOURISM PARK IN INCREASING
AWARENESS AND EDUCATION AS WELL AS TOURIST INTEREST IN SUSTAINABLE TOURISM***

**Bintang Mahardika Fadhlurrahman*, Ine Maulina, Donny Juliandri Prihadi,
Atikah Nurhayati, Fanny Kristiadhi**

Program Studi Pariwisata Bahari, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

*Corresponding author email: bintangmf41@gmail.com

Submitted: 29 September 2025 / Revised: 7 October 2025 / Accepted: 23 October 2025

<http://doi.org/10.21107/juvenil.v6i4.31923>

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengelolaan dan peran Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk sebagai kawasan konservasi sekaligus destinasi ekowisata berkelanjutan di kawasan perkotaan Jakarta. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data primer yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan partisipasi dalam kegiatan konservasi, serta data sekunder dari literatur dan dokumen pengelola kawasan. Hasil penelitian menunjukkan TWA Mangrove Angke Kapuk berhasil memadukan pelestarian lingkungan dan pengembangan wisata melalui kegiatan konservasi, edukasi lingkungan, pengelolaan fasilitas wisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal. TWA Mangrove Angke Kapuk menunjukkan keseimbangan antara aspek ekologi, ekonomi, dan edukasi yang dapat dijadikan model pengembangan wisata berkelanjutan khususnya di kawasan perkotaan.

Kata Kunci: Taman Wisata Alam, Mangrove, Ekowisata, Edukasi Lingkungan, Wisata Berkelanjutan

ABSTRACT

This study examines the management and role of the Angke Kapuk Mangrove Nature Park (TWA) as a conservation area and sustainable ecotourism destination in the Jakarta metropolitan area. The study was conducted using descriptive qualitative methods, with primary data obtained through direct observation, interviews, and participation in conservation activities, as well as secondary data from literature and area management documents. The results of the study show that the Angke Kapuk Mangrove Nature Park has successfully combined environmental preservation and tourism development through conservation activities, environmental education, tourism facility management, and local community empowerment. The Angke Kapuk Mangrove Nature Park demonstrates a balance between ecological, economic, and educational aspects that can be used as a model for sustainable tourism development, especially in urban areas.

Keywords: Natural Tourism Park, Mangrove, Ecotourism, Environmental Education, Sustainable Tourism

PENDAHULUAN

Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk merupakan salah satu tempat yang memfasilitasi dan menyediakan aktivitas/kegiatan wisata berkelanjutan dengan berbasis lingkungan (konservasi) yang berada di kawasan perkotaan (Jakarta) dengan notabene/dominan kawasan lingkungan yang

padat akan bangunan (perumahan, gedung, perkantoran). Pengertian taman wisata alam menurut UU No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan menurut De Alfarian (Joko Untoro dan Paulus), taman wisata

alam adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan flora, fauna, maupun alam itu sendiri yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan untuk kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Taman Wisata Alam juga mempunyai peran dan manfaat yang penting bagi peningkatan pelestarian lingkungan dan juga edukasinya terhadap seluruh lapisan masyarakat.

TWA Mangrove Angke Kapuk sebagai sebuah taman wisata alam, merupakan bagian dari kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. Kawasan pelestarian alam sendiri menurut Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari Sumber Daya Alam Hayati dan ekosistemnya. Sesuai dengan hal tersebut maka pemanfaatan kawasan TWA Mangrove Angke Kapuk sebagai daya tarik wisata tidak boleh keluar dari rambu-rambu kawasan pelestarian alam.

Sebagai penyedia dan juga pengelolaan wilayah konservasi tersebut, Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk bertanggung jawab akan konservasi sumber daya alam (ekosistem mangrove) dengan juga memperhatikan unsur - unsur pemahaman, pendidikan, serta peningkatan pendapatan (ekonomi) masyarakat lokal dengan adanya kegiatan wisata ekologi yang juga termasuk ke dalam wisata berkelanjutan. Dengan status kawasan yang merupakan taman wisata alam, berarti bahwa TWA Mangrove Angke Kapuk merupakan bagian dari kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata. Hal ini menyebabkan aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung di kawasan ini harus mendukung prinsip-prinsip ekowisata dan pelestarian alam. Untuk mendukung keberlanjutan (sustainability) kawasan maka pengunjung harus memiliki persepsi yang tepat bahwa daya tarik wisata yang dikunjunginya memiliki status kawasan konservasi. Dari persepsi ini maka diharapkan perilaku pengunjung pun memiliki batasan untuk mendukung pelestarian kawasan. Sejalan dengan program dan tujuan dari SDGs yang disetujui dan di jalankan oleh seluruh negara di dunia dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan

untuk sekarang dan di masa yang akan mendatang, TWA Mangrove Angke Kapuk yang berfokus dalam konservasi dan pelestarian lingkungan terutama pada ekosistem Mangrove berkomitmen untuk terus menjaga dan menumbuhkan nilai - nilai pelestarian kepada wisatawan dan juga masyarakat untuk kehidupan dan lingkungan yang lebih baik dan sehat.

Pada kegiatan penelitian ini penulis berfokus pada beberapa program penting yang dilaksanakan oleh TWA Mangrove Angke Kapuk, yaitu kegiatan wisata berbasis konservasi, penanaman mangrove, wisata rekreasi olahraga air, dan pembuatan paket/produk wisata yang ada di kawasan TWA Mangrove Angke Kapuk. Semua kegiatan wisata berbasis konservasi dan berkelanjutan, serta penanaman mangrove dan monitoring yang dilakukan oleh TWA Mangrove Angke Kapuk bertujuan untuk menjaga lingkungan serta juga salah satu upaya mitigasi dampak pariwisata terhadap ekosistem laut dengan praktek berkelanjutan yang mendukung kesehatan ekosistem dan meningkatkan kesadaran lingkungan, hal tersebut diharapkan tidak hanya melindungi lingkungan tetapi juga menciptakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan sektor pariwisata. Berdasarkan latar belakang pendahuluan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dan pemanfaatan kawasan konservasi untuk kegiatan ekowisata beserta perannya di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat dari para wisatawan pada kegiatan ekowisata terutama di kawasan mangrove dengan wisata berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

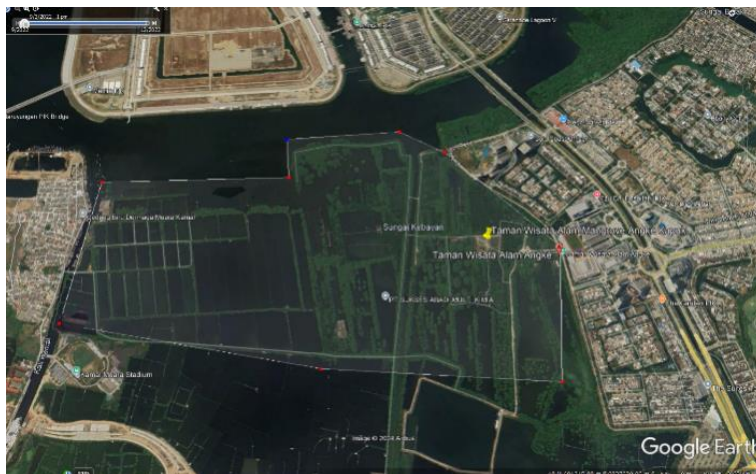
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis kualitatif deskriptif dengan pengumpulan dan penggunaan data primer dan juga sekunder.

Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk di Jalan Garden House, Kamal Muara, Kec Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14470. Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk memiliki luas kawasan dengan total luas 99,82 Hektar yang dikelilingi oleh ekosistem mangrove dan juga taman serta resort.



Gambar 1. Denah dari kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk



Gambar 2. Peta satelit kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk

Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk merupakan bagian dari kawasan hutan Angke Kapuk yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda Nomor 24 tanggal 1 Juni 1939 dengan luasan 99,82 Ha. Tipe ekosistem yang menjadi habitat berbagai jenis burung air ini adalah ekosistem mangrove. Izin Pengusahaan Pariwisata Alam TWA Mangrove Angke Kapuk diberikan kepada PT. MURINDRA KARYA LESTARI sejak 1997 dengan tujuan mengembangkan TWA Angke Kapuk sebagai sarana pariwisata alam sekaligus mempertahankan kelestarian fungsi mangrove sebagai sistem penyangga kehidupan.

Pada mulanya kawasan hutan mangrove Angke Kapuk dikukuhkan sebagai cagar alam sejak tahun 1939 seluas 1.141 Ha pada masa

pemerintahan kolonial Belanda. Pada masa itu kawasan ini sudah dirancang sebagai daerah penyangga lahan basah untuk menampung massa air pada saat pasang besar dan banjir. Namun dalam perkembangannya kawasan mangrove Angke Kapuk banyak dikonversi menjadi peruntukkan lain seperti pemukiman, tambak terbuka, jalur jalan tol Cengkareng, dan lapangan golf Pantai Indah Kapuk. Selain itu, adanya Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk ini juga sebagai salah satu upaya penyeimbangan lingkungan alam di tengah padatnya kawasan lingkungan perumahan dan juga perkantoran serta pertokoan (ekonomi).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data selama kegiatan praktek kerja lapangan di Taman Wisata Alam pada

periode bulan september hingga bulan oktober tahun 2024. (TWA) Mangrove Angke Kapuk Jakarta dilakukan dengan cara mengikuti seluruh aktivitas yang diselenggarakan oleh Pihak TWA Mangrove Angke Kapuk dan juga dari instansi - instansi yang membuat dan melakukan kegiatan di lokasi tersebut. Selain itu, penulis juga mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan secara langsung kepada pengelola dan staf dari TWA Mangrove Angke Kapuk mengenai kegiatan ekowisata yang dilaksanakan serta daya tarik wisata dan pengelolaan yang ada di TWA Mangrove Angke Kapuk. Dengan pendekatan ini, penulis dapat memperoleh data dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengelolaan dan kegiatan ekowisata Mangrove yang ada di lokasi tersebut.

Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara mengikuti seluruh rangkaian aktivitas dan kegiatan yang diselenggarakan oleh TWA Mangrove Angke Kapuk dan juga acara yang diselenggarakan secara bekerjasama dari instansi/pihak lain. Penulis secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari TWA Mangrove Angke Kapuk termasuk observasi langsung terhadap pelaksanaan program konservasi dan ekowisata beserta beberapa pengelolaannya. Pengumpulan data ini mencakup pencatatan detail aktivitas, wawancara singkat kepada pengunjung, wawancara dengan pihak pengelola TWA Mangrove Angke Kapuk, interaksi dengan kelompok Praktek Kerja Lapangan mahasiswa dari universitas lainnya, serta pengamatan terhadap dinamika dan proses yang terjadi di lapangan.

Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui referensi jurnal - jurnal/penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh pihak - pihak sebelumnya. Data ini juga mencakup dokumen, laporan, dan materi lain yang disediakan oleh pengelola untuk mendukung pemahaman tentang upaya konservasi dan pengembangan wisata di kawasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian taman wisata alam menurut UU No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan menurut De Alfarian (Joko Untoro dan Paulus), taman wisata alam adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan flora,

fauna, maupun alam itu sendiri yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan untuk kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Adapun kriteria-kriteria untuk penunjukan dan penetapan sebagai kawasan taman wisata alam, yaitu: a. Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik. b. Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian fungsi potensi dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam. c. Kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam.

Selain itu Taman Wisata Alam juga memiliki beberapa fungsi nya, diantara lain a. Fungsi pelestarian Taman wisata alam berfungsi melindungi sistem penyangga kehidupan bagi daerah sekitar kawasan TWA. b. Fungsi akademis Taman wisata alam berfungsi sebagai tempat pendidikan alam dan pengembangan ilmu pengetahuan. c. Fungsi pariwisata Taman wisata alam berfungsi sebagai tujuan wisata dan rekreasi alam yang didukung oleh keindahan alam dan ekosistem kawasan itu sendiri.

Kemudian, untuk pengelolaan daripada Taman Wisata Alam di Indonesia diatur berdasarkan UU No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem pasal 34 disebutkan bahwa: a. Pengelolaan taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam dilaksanakan oleh Pemerintah. b. Di dalam zona pemanfaatan taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam dapat dibangun sarana kepariwisataan berdasarkan rencana pengelolaan. c. Untuk kegiatan kepariwisataan dan rekreasi, Pemerintah dapat memberikan hak pengusahaan atas zona pemanfaatan taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam dengan mengikut sertakan rakyat. d. Ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.UU No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem pasal 34.

Pembibitan Dan Penanaman Mangrove

Mangrove merupakan suatu tipe/jenis tanaman yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindung, laguna dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap salinitas. Hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat secara fisik, ekologis dan ekonomis. Mangrove juga memiliki beberapa jenis seperti diantaranya Rhizophora (Bakau), Avicennia (Api - Api), Bruguiera (Lindur), Sonneratia (Pidada). Secara fisik manfaat mangrove antara lain,

sebagai perlindungan terhadap sedimentasi, abrasi, penahan badai dan angin yang bermuatan garam, serta untuk menurunkan emisi karbon. Secara ekologis hutan mangrove berfungsi sebagai tempat hidup, perlindungan dan sumber pakan bagi biota laut dan spesies yang ada di sekitarnya. Sedangkan secara ekonomis hutan mangrove berfungsi sebagai tempat rekreasi wisata, sumber bahan baku untuk bangunan dan kayu bakar serta sebagai sumber mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan penangkap ikan, udang, kepiting dan lainnya.

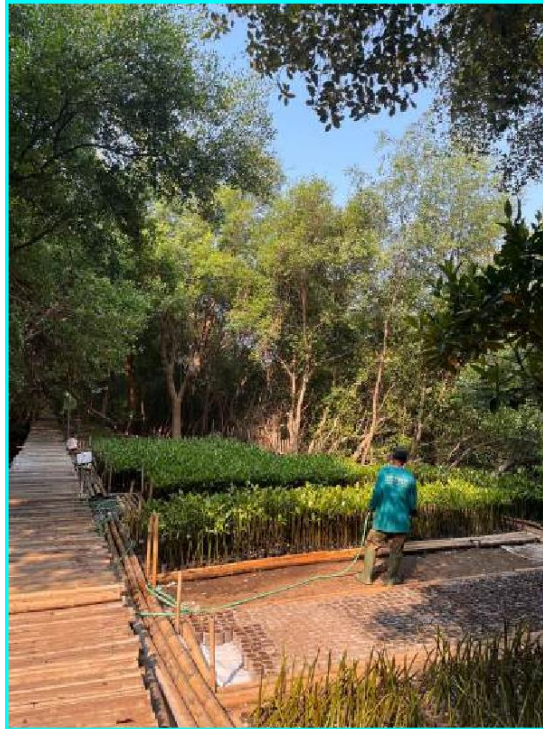
Tahapan penanaman Mangrove dimulai dari pencarian bibit Mangrove yang sudah siap untuk ditanam pembibitan (dibibitkan) yang ditandai dengan munculnya cincin kuning di antara buah dan hipokotilnya (Jenis *Rhizophora*), yang ada di kawasan Mangrove tersebut khususnya di kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta.

Setelah melakukan proses pembibitan, penulis melakukan proses penanaman dengan menggunakan metode pengayaan, yaitu dengan menanam bibit muda yang telah dibesarkan (berumur 3 bulan) dari benih atau stek di lingkungan yang terkendali sebelum dipindahkan ke lokasi tanam permanen (seedling). Penanaman dilakukan di lokasi yang telah dipilih, yaitu di kawasan yang berbeda dari

penanaman bibit mangrove yang juga kawasan khusus mangrove Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk Jakarta. Jenis bibit yang ditanam adalah *Rhizophora Mucronata* dan *Rhizophora Stylosa* serta *Avicennia Marina*/Api-api. Penanaman semula nya dilakukan dengan jarak tanam bibit mangrove bervariasi mulai dari 1mx1m, 2mx2m, hingga 2mx5m, namun di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk Jakarta, jarak tanam yang digunakan untuk penanaman mangrove yakni 1x1m dengan menggunakan media penanaman yang dibuat dari anyaman bambu yang dinamakan "Bronjong" yang digunakan oleh Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. Adapun penanaman mangrove yang telah dilaksanakan bertujuan untuk pemulihan ekosistem mangrove di kawasan Jakarta Utara terutama di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk, sebagai penahan dari abrasi air laut di sekitar kawasan tersebut, serta untuk edukasi terhadap masyarakat serta siswa - mahasiswa terhadap pentingnya fungsi dan manfaat Mangrove beserta ekosistem nya. Kegiatan penanaman mangrove dalam rangka pelestarian dan juga pemulihan ekosistem ini diharapkan dapat memulihkan atau memperbaiki kualitas serta mempertahankan hutan mangrove, kegiatan ini juga diharapkan dapat mengembalikan fungsi dan manfaat hutan mangrove baik secara fisik, ekologis dan ekonomis.



Gambar 3. Penanaman Pohon Mangrove Oleh Peserta/Wisatawan.



Gambar 4. Proses Penyiraman Bibit Mangrove Oleh Staff TWA Mangrove Angke Kapuk

Penginapan (Resort) Yang Berkonsep Alam Di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk

Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk juga mempunyai fasilitas penginapan (resort) yang juga sudah ada sejak tahun 2010 ketika kawasan/tempat wisata tersebut diresmikan di tahun tersebut. Pada awalnya jumlah penginapan yang beroperasi/dapat digunakan di lokasi tersebut berjumlah lebih dari 50 kamar (gabungan dari villa dan juga kabin untuk perkemahan), namun semenjak pandemi Covid - 19 melanda di tahun 2020 jumlah dari penginapan yang beroperasi/dapat digunakan berkurang menjadi 43 kamar untuk efisiensi biaya operasional penginapan tersebut, sehingga kabin atau yang biasa digunakan untuk penginapan perkemahan/camping seluruhnya ditutup dan masih dalam tahap restorasi serta perbaikan.

Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk Jakarta mempunyai 5 jenis tipe kamar penginapan, diantaranya adalah tipe Economy Rooms (10 kamar), Standard Rooms (12 kamar), Family Rooms (20 kamar), Deluxe Rooms (1 kamar), dan Deluxe Suite Rooms (1 kamar). Tingkat okupansi pada resort tersebut juga terbilang cukup ramai dan hampir selalu penuh ketika memasuki waktu - waktu akhir pekan/weekend dan sering penuh ketika memasuki waktu - waktu libur panjang dan cuti bersama. Para pengunjung yang menginap di

resort tersebut mendapatkan fasilitas gratis tiket masuk untuk berkeliling area wisata dan juga terdapat pilihan termasuk dengan sarapan ataupun tidak termasuk dengan sarapan.

Para pengunjung yang menginap di resort tersebut datang dari berbagai macam penjuru daerah dan juga negara, biasanya para pengunjung yang menginap di resort tersebut adalah pengunjung yang memang ingin menikmati suasana udara yang lebih segar daripada udara di kawasan perkotaan Jakarta sekaligus berkeliling dan menikmati kawasan wisata mangrove baik dengan berkeliling dengan berjalan kaki ataupun juga sembari menaiki speedboat ataupun kano dan juga kayak. Selain itu juga, banyak pengunjung yang menginap di resort tersebut agar dekat untuk menuju Bandara Internasional Soekarno Hatta, biasanya pengunjung menginap beberapa hari atau satu hari sebelum keberangkatan penerbangannya yang kemudian sambil menunggu waktu penerbangan tersebut para pengunjung dapat menikmati dan berkeliling di kawasan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. Resort tersebut juga sering menjadi pilihan para instansi - instansi yang sedang mengadakan suatu acara atau event yang diselenggarakan di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk ataupun juga di daerah Pantai Indah Kapuk sekitarnya, hal tersebut banyak menjadi pilihan dari banyak instansi karena kapasitas dari kamar yang cukup banyak dan juga dari harga kamar yang ideal.

Resort/penginapan yang dibangun atau disediakan oleh Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk menjadi opsi pilihan yang baik dan menarik bagi para pengunjung yang ingin berkunjung ke kawasan wisata tersebut, baik untuk yang ingin berkeliling kawasan wisata yang tidak cukup hanya satu hari, ataupun juga

hanya untuk beristirahat, dan juga para pengunjung yang ingin menikmati wisata alam mangrove yang ada di Jakarta sebelum mereka berkunjung ke tempat lainnya melalui Bandara Internasional Soekarno Hatta Jakarta karena jarak yang cukup dekat dari lokasi tersebut.



Gambar 5. Tipe - Tipe Penginapan (Resort) Di TWA Mangrove Angke Kapuk

Kegiatan Gathering/MICE Yang Bisa Diselenggarakan Di TWA Mangrove Angke Kapuk

Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk Jakarta yang mempunyai kawasan kelola dengan total luas seluruh kawasan nya yang mencapai 99,82 hektar dengan pengelolaan untuk ekowisata dan konservasi memiliki banyak ruang terbuka hijau dan juga halaman - halaman yang lapang untuk para pengunjung dapat menikmati dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan tertentu.

Ruang terbuka hijau juga juga tentunya penting dan sangat bermanfaat bagi lingkungan, karena semakin banyak ruang terbuka hijau yang ada, maka kadar karbondioksida yang ada dapat berkurang dan oksigen yang dihasilkan oleh banyaknya pohon yang ada di ruang terbuka hijau tersebut meningkatkan kualitas udara yang semakin baik. Hal tersebut menjadi manfaat yang positif bagi kedua belah pihak baik untuk pengelola dan juga untuk para

pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut karena selain dapat menikmati dan berkeliling ekowisata Mangrove para pengunjung/wisatawan juga dapat membuat suatu kegiatan dan aktivitas yang positif di lokasi - lokasi ruang terbuka hijau dan halaman - halaman lapang yang terdapat di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk Jakarta baik untuk individu ataupun berkelompok.

Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk Jakarta menjadi salah satu tempat yang sering dipilih oleh para pengunjung/wisatawan sebagai tempat untuk pelaksanaan suatu acara baik itu dari pihak pribadi maupun dari suatu instansi atau perusahaan. Banyaknya ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan untuk suatu acara ataupun kegiatan serta fasilitas - fasilitas pendukung yang memadai seperti; Gedung Serba Guna, Pendopo, Saung, Masjid dan Musholla, Cafe, Kantin, Kedai Makanan, Toilet, dan juga pusat informasi. Selain itu lokasi tersebut juga dekat dengan fasilitas kesehatan

dan juga akses untuk menuju transportasi umum sehingga para wisatawan tidak perlu terlalu repot untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk menyelenggarakan suatu acara/event di lokasi tersebut. Lokasi yang strategis serta fasilitas pendukung yang cukup membuat lokasi tersebut banyak digunakan untuk acara - acara dengan skala kecil hingga besar (daerah hingga internasional) seperti kegiatan atau event gathering dari suatu instansi/perusahaan, team building instansi/perusahaan, seremonial, festival dan juga pameran, pawai, pembuatan film dan dokumenter, pemotretan, field trip, serta kegiatan/event lainnya. Para pengunjung/wisatawan yang membuat suatu acara/event di lokasi tersebut biasanya ingin

mencari suasana alam nan damai di DKI Jakarta dengan padatnya kawasan penduduk dan juga perkantoran yang membuat cukup sulit untuk mencari suatu tempat berkonsep alam yang dapat menyediakan serta memfasilitasi berbagai jenis macam kegiatan/event khususnya untuk banyak orang maupun kelompok. Selain itu, dengan mengadakan acara dan kegiatan di lokasi tersebut juga dapat berkontribusi untuk lingkungan dengan sekaligus melakukan penanaman pembibitan Mangrove ataupun juga penanaman Pohon Mangrove dengan jumlah yang dapat menyesuaikan sekaligus mendapatkan edukasi serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya manfaat dan peran Mangrove untuk lingkungan, khususnya di wilayah DKI Jakarta.



Gambar 5. Kegiatan Workshop Penanaman Mangrove Oleh Peserta/Wisatawan

Wahana Rekreasi Wisata Air Di Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk

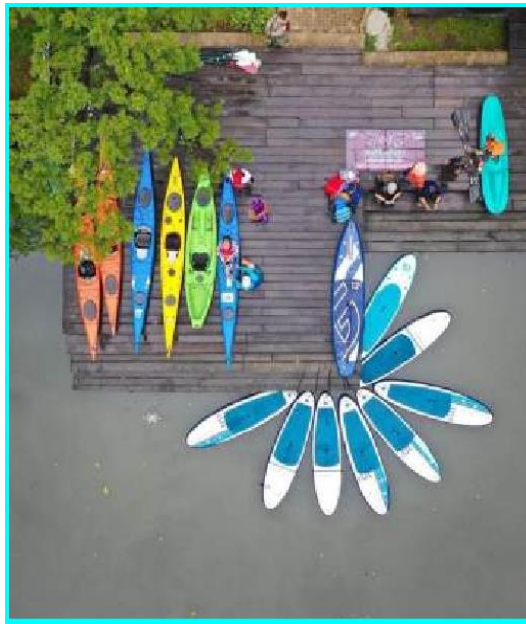
Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta merupakan wisata alam Mangrove terbesar yang ada di DKI Jakarta, dengan luas total 99,8 Hektar yang dikelilingi dan ditumbuhi oleh lebih dari 50 ribu Mangrove yang juga berbatasan langsung dengan laut Jakarta di bagian Utara dan juga sungai membuat Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk memiliki kawasan perairan payau yang sangat luas. Mangrove - mangrove yang ditanam di kawasan tersebut bukan hanya bermanfaat sebagai penyerap karbondioksida dan juga penghasil oksigen serta penahan dari abrasi, kawasan tersebut juga banyak menjadi habitat dari fauna - fauna yang hidup di lingkungan nya seperti

Burung Belibis, Bangau, Burung Kuntul, Angsa, Biawak, Monyet, dan Ikan - ikan serta jenis Crustacea yang ada di dalamnya.

Para pengunjung juga dapat berkeliling kawasan wisata Mangrove bukan hanya dengan berjalan kaki namun juga dapat menggunakan wahana - wahana air yang disediakan oleh Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta. Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta menyediakan dan memfasilitasi perahu dayung dan juga speedboat untuk wisata wahana air dengan berkeliling kawasan perairan yang ada di TWA Mangrove Angke Kapuk Jakarta, kemudian juga TWA Mangrove Angke Kapuk Jakarta melalui The Mangrove Paddling Center (TMPC) menyediakan serta memfasilitasi wisata wahana rekreasi air di

kawasan wisata tersebut khususnya dengan menyediakan Kano dan juga Kayak yang dapat digunakan oleh para pengunjung untuk berkeliling dan menikmati kawasan perairan yang ada di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta dengan didampingi oleh instruktur daripada kano/kayak selama berkeliling. Wahana wisata air tersebut juga menjadi banyak pilihan bagi para pengunjung yang datang/berwisata di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta karena para pengunjung/wisatawan bisa menikmati dan melihat lebih dekat dengan kawasan penanaman Mangrove dan juga dapat melihat

lebih dekat dengan aktivitas satwa - satwa atau fauna yang ada di wilayah perairan di kawasan tersebut seperti wisatawan dapat melihat ketika para biawak sedang berenang dan mencari makan, burung - burung yang beterbangan untuk mencari makan ataupun juga yang sedang hinggap diatas pohon Mangrove yang menjadi tempat sarang nya burung - burung tersebut, serta juga menikmati landscape atau pemandangan hutan mangrove yang ada di Jakarta dengan latar gedung - gedung tinggi perkantoran dan juga ruko di kawasan Pantai Indah Kapuk.



Gambar 6. Wahana Kano Dan Kayak Yang Ada Di TWA Mangrove Angke Kapuk

KESIMPULAN DAN SARAN

Taman Wisata Alam (TWA) Mangrove Angke Kapuk memiliki dampak peran penting sebagai kawasan konservasi mangrove sekaligus destinasi ekowisata berkelanjutan di padatnya wilayah perkotaan Jakarta. Kawasan ini tidak hanya berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem melalui perlindungan terhadap abrasi dan penyediaan habitat bagi berbagai flora serta fauna, tetapi juga berperan sebagai pusat edukasi dan peningkatan kesadaran lingkungan bagi masyarakat, pelajar, mahasiswa, serta wisatawan. Pengelolaan kawasan ekowisata dan manajemen sumber daya manusia di TWA Mangrove Angke Kapuk secara umum telah menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan penerapan prinsip dan kebijakan yang selaras dengan prinsip konservasi dan pelayanan publik. Namun, untuk mendukung keberlanjutan dan meningkatkan daya saing kawasan, beberapa langkah pengembangan juga tetap diperlukan. Pertama, penambahan atraksi atau objek wisata baru yang tetap berorientasi pada

ekowisata guna memperkaya pengalaman pengunjung serta menyesuaikan dengan dinamika perkembangan masif di kawasan Pantai Indah Kapuk. Kedua, peningkatan kompetensi staf melalui pelatihan berkala mengenai konservasi, pelayanan ekowisata, dan kemampuan berbahasa Inggris agar mampu berinteraksi dengan wisatawan mancanegara. Ketiga, penerapan dan pengawasan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu diperkuat untuk menjamin keamanan staf dan pengunjung, khususnya pada kegiatan yang melibatkan alat berat. Selain itu, penyediaan papan informasi, tanda keselamatan, dan petunjuk edukatif di seluruh area wisata akan meningkatkan pemahaman serta kepedulian pengunjung terhadap pentingnya pelestarian mangrove. Dengan pengelolaan yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan, TWA Mangrove Angke Kapuk dapat menjadi model ideal pengembangan kawasan konservasi dan ekowisata di wilayah perkotaan Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanto, O. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk Sebagai Daya Tarik Di DKI Jakarta. *Geomedia*, 18(1), 32-42. <https://doi.org/10.21831/gm.v18i1.31227>
- Ibrahim, H. I. (2016). *Studi Tingkat Daya Tarik Objek Wisata Alam (Studi Kasus Kawasan Ekowisata Mangrove dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk Di Kelurahan Kapuk Muara Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- MangroveMagz.com, (2017). *Cara Membibitkan Enam Jenis Mangrove*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekowisata Mangrove. Jakarta.
- Pratiwi, I. (2020). Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta.
- Prihartini, Arifah & Nurtjahawilasa. (2015). *Pengelolaan Hutan Oleh Pemegang Izin*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pusat Pendidikan dan Pelatihan SDM Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Bogor.
- Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta, (2018). *Profil Perusahaan*.
- Unzizah, U., Yusuf, M., & Rahmawati, R. (2019). *Model Kemitraan Pemerintah Dan Swasta Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Yulianda, F. (2007). Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. In *Makalah Seminar Sains* (Vol. 21, No. 1, pp. 119-129).
- Yusrini, L. (2018). Persepsi dan Perilaku Pengunjung Dalam Mendukung Keberlanjutan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Jakarta. *Eduturisma*, 2(2), 12-34.